

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut menjadi indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2016: 22). Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012: 75) bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak yang berperan dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta motivasi belajar. Menurut Hasbullah (2013: 38), keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak.

Keluarga yang memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan belajar akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Dalam pendidikan Islam, peran mata pelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa tidak hanya diperkenalkan pada ajaran-ajaran agama Islam secara teori saja, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2022: 12).

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Sejak dini, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang memberikan pengaruh paling besar terhadap sikap, perilaku, dan nilai yang dianut anak. Dalam keluarga, anak mulai mengenal dunia, membentuk kepribadian, dan menerima nilai-nilai dasar kehidupan. Keluarga yang harmonis, memberikan perhatian, serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Sebaliknya, keluarga yang penuh konflik, minim perhatian, atau tidak mendukung proses belajar anak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan motivasi belajar anak (Fredy dkk., 2022: 78).

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 45,2% terhadap hasil belajar. Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari pencapaian akademik siswa dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan keluarga. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan belajar anak, baik secara emosional maupun praktis (Fredy dkk., 2022: 81). Namun, Sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengkaji secara terpadu dua faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan siswa, secara bersamaan pada mata Pelajaran Aqidah akhlak, khususnya di MTsN 1 Klaten Filial Tulung.

Dukungan orang tua yang konsisten, seperti menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta memberikan motivasi dan penghargaan atas pencapaian anak, terbukti meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Penelitian Anggraeni dkk. (2020: 537) juga memperkuat temuan ini karena penelitian ini memaparkan mengenai keluarga yang memiliki budaya mendukung, seperti komunikasi terbuka dan sikap demokratis yang berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berprestasi. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

Selain lingkungan keluarga, pergaulan siswa juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Masa remaja, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah fase awal siswa mulai mencari jati diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama teman sebaya. Dalam proses ini, siswa seringkali lebih menerima pengaruh dari teman-temannya dibandingkan dari orang tua atau guru. Oleh karena itu, kualitas pergaulan siswa sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan hasil belajar mereka.

Pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk semangat dan sikap belajar siswa. Pergaulan yang positif, seperti berada di lingkungan teman sebaya yang saling mendukung, menghargai usaha belajar, dan menjunjung nilai kedisiplinan, dapat memberikan pengaruh psikologis yang kuat. Hal ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri, termotivasi, serta meningkatkan semangat belajarnya. Sebaliknya, pergaulan yang negatif dapat mengarahkan siswa pada sikap acuh terhadap pelajaran, keterlibatan dalam perilaku menyimpang, dan penurunan semangat belajar (Firdaus, 2022: 34).

Saat ini, realitas menunjukkan bahwa tantangan dalam dunia pergaulan remaja semakin kompleks, terutama dengan kemudahan akses terhadap teknologi informasi dan media sosial. Mayoritas siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu bersama teman atau di dunia maya, daripada fokus pada kegiatan belajar. Hal ini dapat memicu fenomena

kecanduan gawai, kurangnya kedisiplinan, serta kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah.

Penelitian Wawan & Kuraesin (2020: 89) juga menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak, hingga mencapai sekitar 96 % kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan interaksi dengan orang tua atau guru, hal ini memperkuat dampak sosial terhadap sikap dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pengaruh pergaulan siswa dapat memperkuat atau justru menghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Pergaulan yang memiliki perilaku terpuji akan mendorong terbentuknya karakter yang serupa, sedangkan pergaulan yang bebas terhadap kenakalan remaja akan menurunkan kesadaran moral siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi dan membimbing pergaulan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, perlu dipahami bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar pada dasarnya dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan keluarga dan kualitas pergaulan dapat memengaruhi motivasi, minat, dan sikap belajar siswa, yang kemudian berdampak pada capaian akademik mereka. Meskipun demikian, penelitian ini difokuskan pada pengaruh langsung lingkungan

keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini karena hasil belajar kognitif lebih mudah diukur secara objektif melalui nilai ulangan, tugas, maupun rapor siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTsN 1 Klaten Filial Tulung, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, terdapat beberapa kondisi keluarga siswa yang kurang mendukung proses belajar, seperti siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, siswa yatim atau piatu, serta siswa yang tinggal bersama kakek atau nenek karena orang tua bekerja di luar daerah atau luar negeri. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya pendampingan belajar di rumah.

Di sisi lain, dalam aspek pergaulan, terdapat kecenderungan terbentuknya kelompok-kelompok pertemanan tertentu (*circle*) yang memengaruhi interaksi sosial siswa. Beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya, sementara sebagian lainnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan belajar. Kondisi ini diduga turut memengaruhi konsentrasi dan hasil belajar siswa di kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lingkungan keluarga maupun pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar. Namun, penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara simultan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya di MTsN 1 Klaten Filial Tulung, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun Ajaran 2025/2026 masih belum optimal karena belum seluruh siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pergaulan siswa di lingkungan sekolah maupun luar sekolah belum sepenuhnya memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perilaku belajar.
3. Sebagian orang tua masih kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar siswa di rumah serta cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Lingkungan keluarga siswa kelas VIII MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Pergaulan siswa kelas VIII MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun Ajaran 2025/2026.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026?
2. Apakah terdapat pengaruh pergaulan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa secara simultan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pergaulan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Klaten Filial Tulung Tahun 2025/2026.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun segi praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang bermanfaat dalam memahami pengaruh lingkungan

keluarga dan pergaulan siswa terhadap hasil belajar, sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada guru dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan memperhatikan kondisi lingkungan keluarga serta pergaulan siswa demi menunjang keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan keluarga dan pergaulan yang positif sebagai faktor yang turut mendukung keberhasilan belajar, serta menjadi motivasi untuk lebih giat dalam belajar.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pendidikan dan strategi pembinaan peserta didik, terutama dalam menjalin kerja sama dengan keluarga dan mengawasi lingkungan pergaulan siswa demi menunjang peningkatan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kajian di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa, serta menjadi bekal dalam melakukan penelitian selanjutnya.